

# IMPLEMENTASI WAJAH KOTA JAKARTA PADA VISUALISASI MURAL “CITY SCAPE” DI KELURAHAN TOMANG JAKARTA BARAT

Noeratri Andanwert<sup>1</sup>, Toto Mujio Mukmin<sup>2</sup>, Maitri Widya Mutiara<sup>3</sup> & Nikki Indah  
Andraini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: noeratria@fsrd.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara

*Email: totom@fsrd.untar.ac.id*

<sup>3</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara

*Email: maitrim@fsrd.untar.ac.id*

<sup>4</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara

*Email: nikki@fsrd.untar.ac.id*

## ABSTRACT

*In order to deliver messages to the public regarding Jakarta's development as a collaborative city, the Government of West Jakarta, particularly Kelurahan Tomang, requires media that is straight, rapid, and easy to grasp. New walls have sprouted up in Jakarta as a result of development, and these walls may now be used as a canvas for mural art that expresses ideas and messages. Public opinion is favorable for murals in large cities like Jakarta. Murals serve as a way of expression for artists as well as providing entertainment for the public. Using a collection of the cityscape's aesthetic elements as the inspiration for the sketches that will be used to create the murals on Jalan Taman S. Parman.*

**Keywords:** visual, mural, city scape, kota Jakarta

## ABSTRAK

Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat khususnya Kelurahan Tomang dalam upaya menyampaikan pesan ke masyarakat tentang pembangunan kota Jakarta sebagai kota kolaborasi memerlukan media yang langsung, cepat dan mudah dipahami. Pembangunan di kota Jakarta menghasilkan pertumbuhan tembok-tembok baru yang dapat menjadi media dalam menyamoaikan pesan dan ekspresi, melalui seni mural. Kehadiran mural di kota besar seperti Jakarta disambut baik oleh masyarakat. Mural tidak hanya dinikmati oleh seniman sebagai sarana ekspresi tetapi juga menjadi hiburan tersendiri untuk masyarakat secara luas. Pengumpulan bentuk visual Jakarta City Scape sebagai ide dasar pembuatan sketsa yang akan diterapkan pada mural, berangkat dari ide pembangunan gedung-gedung pencakar langit di kota Jakarta sebagai kota modern. Bentuk gedung pencakar langit sebagai simbol pembangunan kota Jakarta disajikan dalam bentuk visual ilustrasi bangunan dan siluet bangunan. Sedangkan konsep pemilihan warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yang diharapkan memberi dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, yaitu memberikan keceriaan dan kebahagiaan dalam menikmati mural pada tembok di Jalan Taman S. Parman.

**Kata kunci:** visual, mural, city scape, kota Jakarta

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen dan mahasiswa Universitas Tarumanagara di lingkungan Kelurahan Tomang yang membuat mural bertema “City Scape” ini merupakan bagian dari mural sepanjang tembok sisi utara ex Kantor Walikota Jakarta Barat yang totalnya sejumlah 24 panel.

## Gambar 1

*Peta Lokasi Kegiatan PKM Mural di Jalan Taman S. Parman*

Lokasi kegiatan PKM akan dilaksanakan di Jalan Taman S. Parman, yang berada di sisi selatan Kampus 1 Universitas Tarumanagara, dimana 6 (enam) panel tembok ex-Kantor Walikota dibuat mural yang memiliki tema berkaitan dengan kota Jakarta sesuai dengan koordinasi dengan Pimpinan Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.

## Gambar 2

*Lokasi PKM Mural tema “Jakarta city scape” di tembok batas lahan ex Kantor Walikota Jakarta Barat*



Kondisi saat ini 6 panel tersebut sudah dilapisi cat tembok dan dalam kondisi cukup baik untuk diaplikasikan gambar untuk mural. Ukuran dari satu panel tembok mempunyai panjang 2,3 meter dan tinggi 2 meter. Total luasan panel tembok yang dikerjakan untuk mural yaitu 27,6 m<sup>2</sup>. Pada bagian depan tembok terdapat trotoar dengan lebar 1,2 meter. Di seberangnya terdapat lapak – lapak penjual makanan serta buku yang sering dikunjungi oleh mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Tarumanagara serta masyarakat sekitar. Pada trotoar saat survey ke lokasi sudah dilengkapi pot-pot tanaman agar lingkungan terlihat lebih indah.

Salah satu panel di bagian ujung tikungan tertutup oleh pos sekuriti yang kemungkinan perlu akan lebih menantang dalam sketsa dan pengecatan. Pada bagian ini, jika diterapkan mural, akan terhalang oleh pos sekuriti sehingga mural kurang terekspos. Sehingga perlu ide untuk juga melibatkan pos sekuriti untuk diolah menjadi bagian dari media mural.

## Permasalahan mitra

Sesuai dengan arahan dari Pejabat Gubernur DKI Jakarta terkait penataan kawasan serta menindaklanjuti hasil koordinasi maka diperlukan penataan kawasan terkait tembok ex Kantor

Walikota. Kebutuhan akan penataan terkait 6 panel tembok membutuhkan pekerjaan seni agar dapat sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat. Keenam panel tembok tersebut direncanakan akan dibuat mural oleh tim dosen serta mahasiswa desain Interior serta dibantu oleh tim dosen serta mahasiswa dari desain komunikasi visual. Pemkot Kelurahan Tomang mengajak tim Desain Interior Universitas Tarumanagara dalam penataan mural pada tembok ex Kantor Walikota tersebut dalam hal ini, tim dari pemkot membutuhkan ahli yang dapat menggambar pada tembok serta mengharapkan agar pesan kolaborasi kebudayaan pada mural tembok tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat.

### **Uraian hasil penelitian dan pkm terkait**

Banyak kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk pengembangan destinasi wisata berbasis budaya akan memperkuat budaya (Eriksson et al., 2019). Salah satunya dengan pengembangan seni yang digunakan sebagai kolaborasi antara budaya dan seni. Bahkan dalam beberapa penelitian di daerah Indonesia, seni menjadi salah satu sarana komunitas berkampanye menentang aturan negara atau privatisasi neoliberal untuk hak-hak komunitas lokal (Prasetyo & Martin-Iverson, 2015). Seni yang sering digunakan sebagai salah satu sarana menyuarakan aspirasi dengan mural pada tembok kota. Banyak mural diambil alih oleh pemerintah kota sebagai bagian dari kebijakan kota yang lebih luas (Mendelson-Shwartz & Mualam, 2022). Dalam implementasinya, mural lebih banyak bercerita mengenai kehidupan sosial dan budaya setempat. Menariknya seni pada tembok atau sering disebut mural yang semula merupakan ekspresi seniman sebagai sebuah karya monumental, telah berkembang menjadi sebuah karya kontemporer dan menjadi sarana komunikasi (Prasiasa, 2022).

Kegiatan PKM dengan membuat mural sebagai salah satu bentuk edukasi kepada masyarakat sudah terbukti bahwa penyampaian pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Sunassee et al., 2021). Mural berusaha untuk menggambarkan kehidupan Jakarta serta ikon – ikon kota (*city scape*) tersebut menjadi patokan atau tolak ukur perekonomian Jakarta (Mao, 2021). Mural tidak lagi hanya menggambarkan tentang kritik sosial tetapi dengan perkembangannya, mural menjadi cermin kehidupan kota tersebut. Di beberapa kota, mural merupakan *mapping* kehidupan serta perkembangan perekonomian penduduk setempat (Montgomery & Deraîche, 2022). Menariknya Ketika mengimplementasikan kehidupan kota pada mural tergantung dari teknik menggambar serta sudut perspektif yang diambil (Blanch, 2020).

### **Solusi permasalahan**

Ada 2 masalah yang menjadi perhatian pada kegiatan PKM ini. Pertama adalah masalah bagaimana masyarakat terutama masyarakat pendatang dapat melihat secara ringkas kehidupan kota Jakarta yang ingin disampaikan oleh Pemerintahan Kota Jakarta Barat agar masyarakat dapat lebih mengenal kehidupan kota Jakarta. Kedua yaitu penataan ulang panel tembok ex Kantor Walikota agar lingkungan lebih tertata dan unik. Untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait penataan ulang lingkungan panel dinding ex Kantor Walikota Jakarta Barat maka diperlukan kegiatan seni seperti mural yang akan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain. Sebagai solusi mengangkat tema *city scape* agar dapat tersampaikan dengan baik maka konsep sketsa mengusung tema kota Jakarta dengan menampilkan bentuk bangunan yang tumbuh serta ikon – ikon kota Jakarta terutama yang berada di Jakarta Barat.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Pelaksanaan PKM ini mengacu pada proses desain yang terdiri dari:

### 1. Persiapan

Kegiatan dimulai dengan pertemuan dan diskusi dengan mitra Kelurahan Tomang, yang dipimpin Lurah Ibu Dra. Dwi Kurniasih. Tim dosen dan pihak Kelurahan Tomang berdiskusi mengenai konteks permasalahan lingkungan ex kantor walikota Jakarta Barat, yang kemudian ditarik kesimpulan untuk alternatif solusinya.

### Gambar 3

*Peninjauan lapangan oleh tim PKM dan pihak Kelurahan Tomang*



Setelah itu dilakukan diskusi internal bersama tim lain untuk menentukan jadwal serta kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan PKM. Diskusi internal secara daring dan luring dilakukan dengan untuk menyusun data kebutuhan yang diperlukan. Mulai konsep/ide tema mural, bahan, jenis cat yang akan diterapkan pada mural.

### Gambar 4

*Pembahasan rencana kegiatan bersama Tim Dosen*



### 2. Penelitian

Penelitian dalam hal ini terkait hal yang perlu diketahui terkait program PKM yang akan dilakukan. Termasuk penelitian terkait lapangan seperti kegiatan identifikasi tembok untuk dibuat mural: kondisi dan dimensi tembok eksisting. Potensi apa saja di lingkungan yang perlu menjadi perhatian. Bagaimana perilaku masyarakat sekitar. Hal-hal ini akan mempengaruhi ide dan konsep mural yang akan dirancang dan diimplementasikan dengan lukisan mural.

### 3. Perencanaan

Perencanaan mencakup sumber daya manusia dan sumber daya material yang akan disiapkan. Dalam hal ini setelah tim pendahuluan mengunjungi lokasi, melihat kondisi lingkungan dan mengukur luas tembok, mulailah dilakukan rekrutmen tim inti yang terdiri dari dosen-dosen. Tahap perencanaan selanjutnya adalah membuat konsep desain mural yang mengangkat tema Jakarta *city scape*. Ide bentuk yang digunakan merupakan gambaran kehidupan kota Jakarta yang dinamis. Pertumbuhan ekonomi kota Jakarta diwakili visual

gedung-gedung bertingkat dan ikon yang identik dengan lingkungan Jakarta Barat. Berikutnya adalah membuat rencana gambar yang akan digunakan pada PKM mural yang akan membuat desain ilustrasi pada 6 (enam) panel tembok dengan tema Jakarta City Scape. Gambar mural mewakili beberapa ikon kota Jakarta terutama Jakarta Barat dengan menampilkan gambar bangunan Mall Taman Anggrek, Universitas Tarumanagara serta simpang susun tol Tangerang. Selain itu pada mural dimasukkan ikon *landmark* Jakarta yaitu Monumen Nasional.

#### 4. Perencanaan

Perencanaan mencakup sumber daya manusia dan sumber daya material yang akan disiapkan. Dalam hal ini setelah tim pendahuluan mengunjungi lokasi, melihat kondisi lingkungan dan mengukur luas tembok, mulailah dilakukan rekrutmen tim inti yang terdiri dari dosen-dosen. Tahap perancangan selanjutnya adalah membuat konsep desain mural yang mengangkat tema Jakarta *city scape*. Ide bentuk yang digunakan merupakan gambaran kehidupan kota Jakarta yang dinamis.

Pertumbuhan ekonomi kota Jakarta diwakili visual gedung-gedung bertingkat dan ikon yang identik dengan lingkungan Jakarta Barat. Berikutnya adalah membuat rencana gambar yang akan digunakan pada PKM mural yang akan membuat desain ilustrasi pada 6 (enam) panel tembok dengan tema Jakarta City Scape. Gambar mural mewakili beberapa ikon kota Jakarta terutama Jakarta Barat dengan menampilkan gambar bangunan Mall Taman Anggrek, Universitas Tarumanagara serta simpang susun tol Tangerang. Selain itu pada mural dimasukkan ikon *landmark* Jakarta yaitu Monumen Nasional.

#### 5. Komunikasi

Komunikasi penting dilakukan agar proses pelaksanaan berjalan lancar. Diskusi dengan pihak Pemkot setempat di tingkat kelurahan untuk menentukan masalah apa yang akan dicarikan solusinya melalui konsep mural.

#### 6. Implementasi

Implementasi dalam hal ini dimulai dari pembuatan sketsa, pemilihan skema warna, desain visual mural dalam format digital, membuat modul gambar untuk penerapan skala 1:1, menggambar sketsa di tembok, pengecatan hingga *finishing* akhir. Hal ini membutuhkan koordinasi dengan pihak tim dosen serta mahasiswa untuk pembagian jadwal, pekerjaan, dan kebutuhan apa saja yang diperlukan setiap tahap.

#### 7. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan di akhir pelaksanaan sebagai untuk mendapatkan gambaran respon masyarakat tentang dampak keberadaan mural yang telah dibuat. Evaluasi menggunakan instrumen kuesioner yang akan dibagikan ke sejumlah responden yang mewakili masyarakat sekitar lokasi.

#### 8. Perencanaan

Perencanaan mencakup sumber daya manusia dan sumber daya material yang akan disiapkan. Dalam hal ini setelah tim pendahuluan mengunjungi lokasi, melihat kondisi lingkungan dan mengukur luas tembok, mulailah dilakukan rekrutmen tim inti yang terdiri dari dosen-dosen. Tahap perancangan selanjutnya adalah membuat konsep desain mural yang mengangkat tema Jakarta *city scape*. Ide bentuk yang digunakan merupakan gambaran

kehidupan kota Jakarta yang dinamis. Pertumbuhan ekonomi kota Jakarta diwakili visual gedung-gedung bertingkat dan ikon yang identik dengan lingkungan Jakarta Barat. Berikutnya adalah membuat rencana gambar yang akan digunakan pada PKM mural yang akan membuat desain ilustrasi pada 6 (enam) panel tembok dengan tema Jakarta City Scape.

Gambar mural mewakili beberapa ikon kota Jakarta terutama Jakarta Barat dengan menampilkan gambar bangunan Mall Taman Angrek, Universitas Tarumanagara serta simpang susun tol Tangerang. Selain itu pada mural dimasukkan ikon *landmark* Jakarta yaitu Monumen Nasional.

#### 9. Komunikasi

Komunikasi penting dilakukan agar proses pelaksanaan berjalan lancar. Diskusi dengan pihak Pemkot setempat di tingkat kelurahan untuk menentukan masalah apa yang akan dicarikan solusinya melalui konsep mural.

#### 10. Implementasi

Implementasi dalam hal ini dimulai dari pembuatan sketsa, pemilihan skema warna, desain visual mural dalam format digital, membuat modul gambar untuk penerapan skala 1:1, menggambar sketsa di tembok, pengecatan hingga *finishing* akhir. Hal ini membutuhkan koordinasi dengan pihak tim dosen serta mahasiswa untuk pembagian jadwal, pekerjaan, dan kebutuhan apa saja yang diperlukan setiap tahap.

#### 11. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan di akhir pelaksanaan sebagai untuk mendapatkan gambaran respon masyarakat tentang dampak keberadaan mural yang telah dibuat. Evaluasi menggunakan instrumen kuesioner yang akan dibagikan ke sejumlah responden yang mewakili masyarakat sekitar lokasi.

#### 12. Perencanaan

Perencanaan mencakup sumber daya manusia dan sumber daya material yang akan disiapkan. Dalam hal ini setelah tim pendahuluan mengunjungi lokasi, melihat kondisi lingkungan dan mengukur luas tembok, mulailah dilakukan rekrutmen tim inti yang terdiri dari dosen-dosen. Tahap perencanaan selanjutnya adalah membuat konsep desain mural yang mengangkat tema Jakarta *city scape*. Ide bentuk yang digunakan merupakan gambaran kehidupan kota Jakarta yang dinamis.

Pertumbuhan ekonomi kota Jakarta diwakili visual gedung-gedung bertingkat dan ikon yang identik dengan lingkungan Jakarta Barat. Berikutnya adalah membuat rencana gambar yang akan digunakan pada PKM mural yang akan membuat desain ilustrasi pada 6 (enam) panel tembok dengan tema Jakarta City Scape. Gambar mural mewakili beberapa ikon kota Jakarta terutama Jakarta Barat dengan menampilkan gambar bangunan Mall Taman Angrek, Universitas Tarumanagara serta simpang susun tol Tangerang. Selain itu pada mural dimasukkan ikon *landmark* Jakarta yaitu Monumen Nasional.

#### 13. Komunikasi

Komunikasi penting dilakukan agar proses pelaksanaan berjalan lancar. Diskusi dengan pihak Pemkot setempat di tingkat kelurahan untuk menentukan masalah apa yang akan dicarikan solusinya melalui konsep mural.

#### 14. Implementasi

Implementasi dalam hal ini dimulai dari pembuatan sketsa, pemilihan skema warna, desain visual mural dalam format digital, membuat modul gambar untuk penerapan skala 1:1, menggambar sketsa di tembok, pengecatan hingga *finishing* akhir. Hal ini membutuhkan koordinasi dengan pihak tim dosen serta mahasiswa untuk pembagian jadwal, pekerjaan, dan kebutuhan apa saja yang diperlukan setiap tahap.

#### 15. Evaluasi

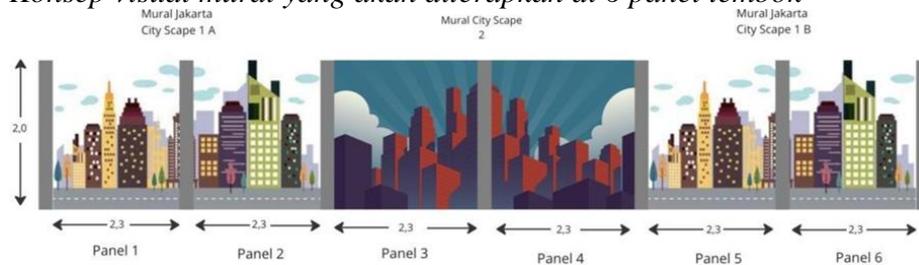
Evaluasi dilaksanakan di akhir pelaksanaan sebagai untuk mendapatkan gambaran respon masyarakat tentang dampak keberadaan mural yang telah dibuat. Evaluasi menggunakan instrumen kuesioner yang akan dibagikan ke sejumlah responden yang mewakili masyarakat sekitar lokasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Visual Mural Jakarta City Scape diterapkan untuk 6 panel tembok, yang dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama 1A untuk panel 1 dan panel 2 disisi kiri menggambarkan Jakarta City Scape yang diwakili gambar ilustrasi gedung-gedung tinggi di Jakarta dengan menggunakan warna yang beragam. Konsep warna-warni yang cerah dan latar belakang langit warna putih dan awan biru. Bagian kedua atau 1B masih memiliki kesinambungan visual: bentuk dan warna dengan bagian pertama. Bagian ketiga yaitu dibagian tengah (panel 3 dan panel 4) menggunakan *silhouette* gedung-gedung menggunakan 2 *tone* warna dan latar belakang dengan ilustrasi spektrum sinar cahaya yang diwakili 2 *tone* warna biru.

#### Gambar 5

*Konsep visual mural yang akan diterapkan di 6 panel tembok*



Rencana implementasi mural *Jakarta City Scape* yang akan diterapkan di lokasi, agar lebih mudah dipahami oleh mitra dan tim pelaksana, maka dibuat visualisasi penerapannya dalam gambar perspektif sesuai foto dokumentasi koridor Jalan Taman S. Parman.

#### Gambar 6

*Konsep mural Jakarta City Scape yang akan diterapkan di Jalan Taman S. Parman*



### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Kegiatan PKM ini merupakan bentuk kerjasama dengan mitra Kelurahan Tomang yang memberikan kepercayaan pada FSRD Untar untuk membuat mural ini. Dampak keberadaan mural bagi masyarakat diharapkan dapat dipersepsi secara positif dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar lokasi.

### **REFERENSI**

- Blanch, S. (2020). Murals as a Play on Space in the Islamic Republic of Iran. *Index Journal*, 2.
- Eriksson, B., Stage, C., & Valtysson, B. (2019). Introduction: Cultures of participation. *Cultures of Participation* (pp. 1–10). Routledge
- Mao, B. (2021). Cultural, Business, and Political Characteristics of Hong Kong Street Art: A Mini Review. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 2(2), 15–18.
- Mendelson-Shwartz, E., & Mualam, N. (2022). Challenges in the creation of murals: A theoretical framework. *Journal of Urban Affairs*, 44(4–5), 683–707.
- Montgomery, C., & Deraîche, M. (2022). Intercultural Mapping in an Urban Cityscape: Case Study of an Intercultural Twinning Project in Montreal. In *Intercultural Twinning* (pp. 141–158). Brill.
- Prasetyo, F. A., & Martin-Iverson, S. (2015). Playing under the fly over: A collaborative creative community in Bandung. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 30–39.
- Prasiasa, D. P. O. (2022). Mural Art as a Media for Social Criticism: Perspective Structuralist-Constructivism. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(2), 203–211.
- Sunassee, A., Bokhoree, C., & Patrizio, A. (2021). Students’ empathy for the environment through eco-art place-based education: A review. *Ecologies*, 2(2), 214–247.